

Pemanfaatan teknologi *content management system* dan *event management* untuk pembangunan situs dakwah musala

Selly Meliana^{1*}, Aryo Handono², Izzatul Ummah³, Satria Akbar Mugitama⁴

¹Telkom University, Bandung, Indonesia, email: sellym@telkomuniversity.ac.id

²Telkom University, Bandung, Indonesia, email: aryohandono@student.telkomuniversity.ac.id

³Telkom University, Bandung, Indonesia, email: izzatulummah@telkomuniversity.ac.id

⁴Telkom University, Bandung, Indonesia, email: satriamugitama@telkomuniversity.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-01-21

Diterima: 2023-07-16

Diterbitkan: 2023-08-02

Keywords:

cms; wordpress; website;
japan; community; eventbrite

Kata Kunci:

cms; wordpress; website;
jepang; komunitas;
eventbrite



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Selly Meliana, Aryo Handono, Izzatul Ummah, Satria Akbar Mugitama

ABSTRACT

Early in 2022, the Muslim community of Arrahmah Japan opened a muşallá in the Kanagawa region of Japan. In this muşallá, there have been held many Islamic events and activities, but their publications are still not optimal yet. As a center for Islamic activities which is rarely found in Japan, Arrahmah needs the media to help spread information regarding their activities. Our team from Faculty of Informatics, Telkom University through the Community Service program attempted to help this community by developing a website as one stop service media to publish all the informations regarding the activities held in Musala Arrahmah. The entire process of this community service program is carried out using PAR/CBPR approach (participatory action research/community based participatory research), in which in the action phase, a solution is given in the form of the development of Arrahmah website. The development of this website has been done using the Spiral methodology, which is a combination of waterfall and prototype model. The website is built using WordPress Content Management System (CMS) and event management EventBrite to manage the registration for a variety of muşallá activities, both regular and irregular. Based on the evaluation questionnaires, we conclude that the website we developed has been perceived as successful and has received good evaluation by the community.

ABSTRAK

Arrahmah Japan adalah komunitas muslim di Jepang yang baru saja mendirikan musala awal tahun 2022 di daerah Kanagawa, Jepang. Telah banyak kegiatan dakwah islam yang diadakan di musala ini, namun publikasinya belum dilakukan secara optimal. Sebagai pusat kegiatan Islam yang sangat jarang ditemukan di Jepang, Arrahmah saat ini membutuhkan media untuk dapat membantu menyebarkan informasi terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Tim dosen dari Fakultas Informatika Telkom University melalui program abdimas berupaya membantu dalam hal ini, yaitu dengan mengembangkan situs web komunitas sebagai media one stop service untuk menyebarkan informasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Musala Arrahmah. Keseluruhan proses abdimas dilakukan dengan pendekatan PAR/CBPR (participatory action research/community based participatory research), di mana pada tahap action-nya diberikan solusi berupa pengembangan situs web komunitas arrahmah.jp. Pengembangan situs web ini dilakukan dengan metodologi pengembangan perangkat lunak Spiral yang merupakan kombinasi antara model waterfall dan prototipe. Situs web dikembangkan

dengan menggunakan WordPress Content Management System (CMS) dan event management EventBrite untuk mengelola layanan pendaftaran untuk berbagai kegiatan musala, baik yang rutin maupun tidak. Berdasarkan hasil evaluasi melalui kuesioner, dapat disimpulkan bahwa situs web yang dibangun telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan dan mendapat penilaian cukup baik dari komunitas.

Cara mensitasi artikel:

Meliana, S., Handono, A., Ummah, I., & Mugitama, S. A. (2023). Pemanfaatan teknologi content management system dan event management untuk pembangunan situs dakwah musala. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 415–429. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19111>

PENDAHULUAN

Arrahmah Japan adalah komunitas muslim di Jepang yang baru mendirikan musala pada tahun 2022 di daerah Kanagawa, Jepang. Beberapa kegiatan rutin yang sudah dilaksanakan di musala ini antara lain adalah kegiatan salat Idul Fitri, salat Idul Adha, program “1 Night 1 Day” (kegiatan menginap, siraman rohani, hingga senam dan masak bersama khusus muslimah), program “Eid Ceria” yaitu kegiatan yang diperuntukkan bagi anak-anak untuk mengenalkan hikmah Idul Fitri dengan cara yang menyenangkan khas anak-anak, menerima dan menyalurkan ziswaf (zakat, infak, sedekah, wakaf), menyediakan makanan untuk berbuka puasa, dan melaksanakan tarawih selama bulan Ramadhan. Shalat wajib 5 waktu dan shalat Jumat juga termasuk kegiatan musala ini yang rutin diadakan tiap minggu.

Tidak seperti di Indonesia yang memiliki banyak sekali tempat ibadah dan banyak pilihan kegiatan keagamaan, di Jepang sangatlah sulit untuk sekedar mendapatkan tempat beribadah yang layak. Kegiatan-kegiatan keagamaan juga jarang ditemui, dan walaupun ada, seringkali informasinya tidak terdistribusi dengan baik sehingga tidak sampai ke banyak orang yang sebenarnya membutuhkan atau ingin mengikuti kegiatan tersebut. Jadi dapat dilihat bahwa salah satu sisi menarik (keunikan) yang dimiliki oleh Musala Arrahmah sebagai obyek dari kegiatan abdimas ini yaitu perbedaannya dengan musala/masjid di Indonesia yang kegiatan-kegiatannya sangat mudah didapatkan informasinya, sangat banyak ditemukan, sehingga peran publikasi tidak menjadi terlalu signifikan. Sementara, musala/masjid di Jepang yang Islam adalah minoritas, sangat sedikit ditemukan dan bentuk musalanya juga tidak khas, hanya seperti rumah/apartemen biasa, sehingga sulit dikenali dan ditemukan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh musala pun biasanya hanya beredar di lingkaran kecil saja melalui *chat group* atau dari mulut ke mulut, sehingga peran publikasi menjadi hal yang cukup signifikan dan perlu mendapat porsi besar yang harus diperhatikan supaya lebih banyak menjangkau masyarakat muslim yang tinggal di Jepang.

Sebagai pusat kegiatan islami yang sangat jarang ditemukan di Jepang, Arrahmah Japan sangat membutuhkan media untuk dapat membantu menyebarkan informasi terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Terkait hal ini, Musala Arrahmah Japan membutuhkan media yang selain berlaku sebagai penyebar informasi kegiatan, juga mampu berlaku sebagai tempat registrasi komunitas bila ingin mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Sebelumnya, media yang digunakan baru terbatas pada grup komunikasi di media sosial saja

(Whatsapp/LINE/Facebook/Instagram). Media-media sosial ini tentunya memiliki kekurangan masing-masing. Oleh karenanya dibutuhkan sebuah media yang dapat memberikan solusi terintegrasi yang mudah diakses oleh semua kalangan. Solusi yang ditawarkan oleh tim pelaksana abdimas di sini adalah berupa pengembangan situs web komunitas, yang tujuan akhirnya adalah meningkatkan *engagement* komunitas muslim di Jepang serta meningkatkan syiar Islamnya di kalangan masyarakat umum Jepang.

Sebagai sebuah organisasi yang masih terbilang baru, Musala Arrahmah ini dikelola oleh sebuah tim kecil yang bertugas menangani seluruh kegiatan operasional mulai dari pembersihan (*housekeeping*) hingga urusan pengelolaan kegiatan. Pemilihan teknologi pengembangan situs web (*website*) menjadi salah satu faktor penting dan diharapkan pengelolaan situs web tidak menjadi tambahan beban baru bagi pengelola yang ada pada saat ini. Fakultas Informatika Telkom University dengan program Pengabdian Masyarakat akan mengambil peran di bagian teknologi tersebut. Bersama-sama dengan Musala Arrahmah, tim abdimas akan membangun situs web sederhana yang diharapkan dapat menjadi pusat informasi, termasuk pengelola kegiatan (*event manager*) untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Musala Arrahmah.

METODE

Dalam melaksanakan kegiatan Abdimas ini, metode yang digunakan adalah metode PAR/CBPR (*participatory action research/community based participatory research*). Huffman & Matthes (2017) menjelaskan bahwa PAR/CBPR adalah metode yang menggunakan riset dan praktek untuk menghasilkan penge-tahuan, dan di saat yang sama melibatkan *stakeholder* komunitas secara luas, untuk menghasilkan perubahan sosial yang berarti.

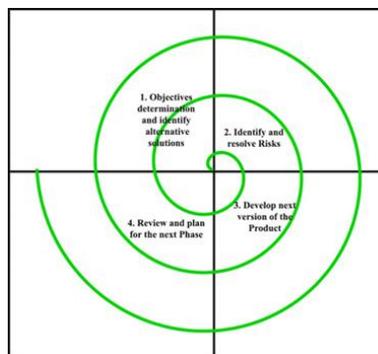
Participation merupakan aspek yang menekankan bahwa setiap anggota dari sebuah komunitas dapat berperan tidak hanya sebagai kontributor data, melainkan juga dapat berperan dalam memutuskan tujuan bersama, merancang, berkoordinasi, menganalisis, hingga mengimplementasi. *Action* merupakan aspek yang menekankan tindakan nyata untuk mencapai perubahan sosial ataupun material di sebuah komunitas serta *Community* merupakan aspek yang menekankan pentingnya keterlibatan kepentingan, proses, dan anggota komunitas dalam melaksanakan proyek riset atau abdimas.

Dalam pelaksanaan abdimas ini secara keseluruhan, aspek *participation* ditandai dengan adanya komunikasi yang intensif antara pihak pelaksana abdimas dengan pihak mitra (pengelola Musala Arrahmah Jepang). Dari hasil komunikasi tersebut didapatkan informasi bahwa komunitas Arrahmah Jepang telah memiliki beberapa sosial media (Facebook, Instagram, Twitter) namun belum terlalu efektif untuk mengelola kegiatan sehari-harinya. Oleh karena itu tim pelaksana abdimas mengusulkan untuk mengembangkan situs web Arrahmah. Pada tahap ini, pihak pengelola Arrahmah berpartisipasi memberikan data-data yang dibutuhkan untuk nantinya ditaruh di situs web tersebut.

Aspek *action* ditandai dengan adanya tindakan nyata yaitu pengembangan situs web Arrahmah. Untuk pengembangan situs web ini, seperti halnya pengembangan sistem informasi atau sistem perangkat lunak pada umumnya, perlu dilakukan dengan menggunakan metode software development yang telah lazim digunakan (Pressman & Maxim, 2014). Metode yang dipilih di sini adalah metode pengembangan perangkat lunak yang mengikuti kombinasi model air terjun dengan prototipe, yaitu metode *Spiral* (Gambar 1). Pada metode *Spiral*, pengembangan perangkat lunak terbagi menjadi empat tahapan utama, yaitu (Doshi et al., 2021).

Tahap pertama menganalisis kebutuhan (*determine objectives and identify alternate solutions*). Tahap kedua mengidentifikasi risiko dan solusi (*identify and resolve risks*). Tahap ketiga melakukan Pengembangan/ implementasi (*develop products*) dan tahap keempat melakukan Pengujian/verifikasi (*review and plan for next phase*), yang masing-masing memiliki tujuan spesifik. Setelah melalui fase ini, perangkat lunak akan siap untuk diimplementasikan pada tahap pengoperasian dan pemeliharaan (*deployment*).

Model *Spiral* adalah model pengembangan klasik dan menjadi pilihan dalam pengembangan dikarenakan beberapa faktor keunggulan dari model *Spiral* ini yaitu: (1) Perubahan dapat dilakukan langsung dengan mereview pendapat/opini dari user; (2) Fleksibilitas dalam proses penyesuaian tata letak, desain, konten, dll sesuai dengan opini user ataupun aspek teknis yang ditemukan dalam kegiatan pengembangan; (3) Mempertimbangkan semua kemungkinan risiko dari berbagai aspek.



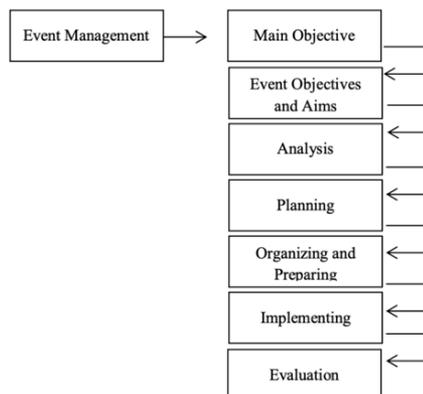
Gambar 1. Model Spiral, adaptasi (Doshi et al., 2021)

Adapun aspek terakhir, yaitu aspek *community* ditandai dengan adanya keterlibatan anggota komunitas Arrahmah Jepang dalam mengevaluasi dan memberikan masukan terhadap situs web yang telah dikembangkan. Dalam pelaksanaan abdimas ini, aspek ini tidak mendapatkan porsi sebesar dua aspek lainnya, dikarenakan sulitnya mengkoordinasikan pertemuan dengan seluruh anggota komunitas Arrahmah, yang disebabkan salah satunya karena kesibukan para anggota serta karena adanya perbedaan zona waktu sehingga pertemuan daring seringkali hanya bisa dilakukan pada malam hari (WIB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berangkat dari tahapan-tahapan pada metode Spiral yang telah dijelaskan di atas, pada tahap pertama yaitu analisis kebutuhan (*determine objectives and identify alternate solutions*), tim pelaksana abdimas melakukan diskusi bersama pengelola Arrahmah Jepang untuk merumuskan platform yang digunakan dengan memberikan beberapa contoh alternatif prototipe solusi serta mendapatkan review dari user berikut dengan risiko-risiko yang harus dihadapi dalam pengelolaan operasional portal untuk ke depannya.

Pada tahapan kedua di metode Spiral yaitu identifikasi resiko dan solusi (*identify and resolve risks*), diputuskan pemilihan teknologi dan platform yang digunakan untuk pengembangan, yaitu: *Content Management System (CMS) WordPress* dan *EventBrite*. *Content Management System (CMS) WordPress* adalah CMS yang banyak digunakan oleh web populer (Patel et al., 2023) dan salah satu aspek pertimbangannya adalah kemudahan dalam pengelolaan (Martinez-Caro et al., 2018). Sedangkan *EventBrite* dapat memberikan *overview* mengenai kelompok sasaran potensial, perkiraan anggaran, alokasi tempat, dan jumlah tamu yang akan mengikuti kegiatan (Kurt, 2018) (Gambar 2). Hal ini penting bagi pihak pengelola Musala Arrahmah agar dapat memperoleh data yang akurat mengenai jumlah pengunjung yang akan hadir pada acara-acara yang akan diselenggarakan oleh Musala Arrahmah, sehingga hal ini akan sangat membantu proses persiapan terkait logistik.



Gambar 2. Manajemen kegiatan (Kurt, 2018)

Selanjutnya pada tahap ketiga di metode Spiral yaitu tahap pengembangan/implementasi (*develop products*), tim dosen melakukan diskusi internal terkait desain situs web, pengaturan tata letak, dan sejenisnya, untuk kemudian hasilnya akan dikonsultasikan melalui *sharing session* bersama pengelola Arrahmah Japan. Proses ini berulang beberapa kali setiap ada masukan perbaikan dari pihak pengelola Arrahmah Japan. Sebagai situs dakwah, tentunya situs web yang dirancang harus dapat menarik minat pengunjung dan mendapatkan kesan positif dari pengunjung website. Dalam perancangan website, terdapat tujuh unsur desain yang paling banyak dikaitkan dengan *user engagement*, yaitu: navigasi web, representasi grafis, organisasi

web, utilitas konten, *purpose* (maksud/tujuan), *simplicity*, dan juga *readability* (Garett et al., 2016). Terdapat lima kategori *style* terkait perancangan web ini, yang meliputi: *generalized type*, *classic type*, *time type*, *regional type*, *artistic type*, serta *niche type* (Zhang et al., 2017). Pada tahap desain ini, harus dipertimbangkan juga berbagai segi estetika dalam perancangan situs web, yang meliputi pemilihan warna, pengaturan tata letak (*layout*), pemilihan tipografi, dan sebagainya. Menurut Sik-Lanyi (2012) pemilihan warna adalah salah satu unsur terpenting dalam perancangan website. Pemilihan warna ini harus disesuaikan dengan topik bahasan pada website serta karakteristik dari organisasi/perusahaan yang terlibat (Best, 2017). Pemilihan warna ini terbukti memiliki pengaruh emosional terhadap pengunjung situs web (Mirza, 2023). Dalam sebuah studi untuk mengetahui prinsip-prinsip desain web berdasarkan buku *The Principle of The Beautiful Website Design* (2nd edition) karya Jason Beard, disebutkan 7 variabel layout dan komposisi web yaitu meliputi: *web page anatomy*, *grid theory*, *balance*, *unity*, *emphasis*, *fresh trend* dan *resizing: fixed, fluid, and responsive layouts* (Kuswanto, 2017).

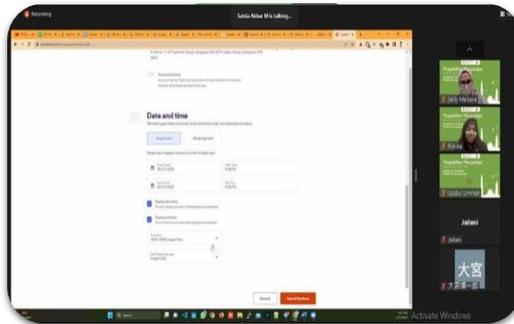
Teori-teori tersebut di atas kemudian diaplikasikan di dalam proses perancangan situs web Arrahmah, misalnya dengan memilih penggunaan warna-warna yang bersifat sejuk dan natural (warna hijau dan coklat) yang dirasa sesuai dengan karakteristik komunitasnya sebagai komunitas religius/dakwah. Pemilihan jenis huruf dan ornamen-ornamen dekoratif pada situs web Arrahmah juga disesuaikan dengan karakteristik religius tersebut, misalnya dengan memilih ornamen yang menyerupai bentuk hiasan kaligrafi atau bentuk kubah masjid, penambahan teks bahasa Arab, dan sebagainya. Selanjutnya, dari hasil rancangan tersebut, tim Abdimas melakukan implementasi berupa pembangunan halaman-halaman situs web, mengatur tata letak, menambahkan konten, dan mengintegrasikan fitur-fitur yang telah direncanakan. Tim pelaksana abdimas menggunakan alat dan teknologi yang relevan, seperti CMS WordPress yang telah dipilih sebelumnya.

Pada tahap akhir di metode Spiral yaitu tahap verifikasi (*review*), dilakukan pengujian terhadap situs web yang telah dibangun sebelumnya dari tahap-tahap sebelumnya. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa situs web berfungsi dengan baik, sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan yang telah ditetapkan sebelumnya.



Gambar 3. Cuplikan kegiatan sosialisasi situs web arrahmah.jp

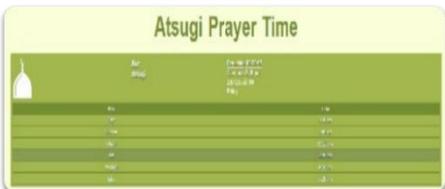
Setelah seluruh tahapan pengembangan berakhir kemudian dilanjutkan dengan tahap *deployment*. Tahap ini meliputi kegiatan pelatihan dan sosialisasi sebagai proses transfer ilmu yang efektif (Argote et al., 2000), dan pemeliharaan situs web. Diawali dengan kegiatan yang berisi pemaparan fitur dan layer web Arrahmah yang ditunjukkan pada Gambar 3. Kemudian dilanjutkan setelah semua fitur telah diselesaikan maka dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan. Pada Gambar 4 yang berisi penjelasan lebih detail terkait pengadministrasian konten web.



Gambar 4. Cuplikan kegiatan pelatihan situs web arrahmah.jp

Produk akhir kegiatan abdimas ini berupa situs web Arrahmah yang beralamat domain di <http://arrahmah.jp>. Halaman utama (*homepage*) situs web Arrahmah memiliki beberapa *section* (bagian) seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 1 dan Tabel 2. Kedua tabel tersebut menunjukkan bagian-bagian apa saja yang ada di situs, lengkap dengan cuplikan gambar masing-masing bagian tersebut.

Tabel 1. Bagian dan cuplikan gambar dari situs web arrahmah.jp

No	Bagian	Cuplikan Gambar
1	Header	
2	Waktu Shalat	

3 *Highlighted Counter*



4 Tentang Arrahmah



5 Program Unggulan



6 Fasilitas Musala



7 Aktivitas Musala



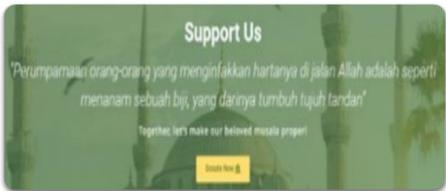
Bagian “Header” berada pada bagian paling atas halaman utama. “Header” berisi beberapa menu seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 1. Tiga menu pertama adalah bagian dari *section* yang berada di halaman utama situs. *Section* “Waktu Shalat” berisi jadwal shalat di kawasan musala, yaitu Atsugi, Kanagawa, Jepang.

Selanjutnya adalah bagian “*Highlighted Counter*” yang berisi jumlah kapasitas musala, jumlah shalat berjama’ah dilakukan di musala, jumlah anggota aktif musala, dan jumlah aktivitas rutin yang dilakukan di musala. Bagian “*About Us*” memberikan deskripsi singkat terkait musala. Bagian ini diharapkan dapat memberikan sedikit informasi kepada pengunjung situs tentang apa itu Musala Arrahmah. Bagian “*Essential Program*” menyoroti satu program yang ingin ditonjolkan, biasanya program baru atau program unggulan musala. Bagian “*Our Facilities*” menampilkan daftar fasilitas yang dimiliki oleh musala. Bagian “*Our Activities*” memberikan gambaran terkait kegiatan-kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh musala dan menampilkan

beberapa foto kegiatan yang ingin ditonjolkan. Terdapat bagian “Hadits” yang disediakan sebagai pengingat diri bagi para pengunjung situs.

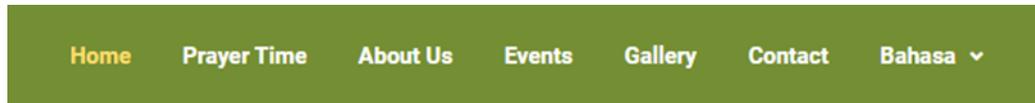
Dua bagian selanjutnya adalah “Meet Our Imam and Ustadz” dan “Team Member”. Kedua bagian ini memberi informasi kepada pengunjung situs tentang siapa saja yang ada di balik Musala Arrahmah. Musala Arrahmah dikelola dan dijalankan oleh imam (rutin), ustadz, dan para staf Musala.

Tabel 2. Bagian dan cuplikan gambar dari situs web arrahmah.jp (lanjutan)

No	Bagian	Cuplikan Gambar
1	Daily Hadits	
2	Imam dan Ustadz Musala	
3	Pengelola Musala	
4	Support Us (Donasi)	
5	Footer	

Selanjutnya ada Bagian “Support Us” yang adalah bagian donasi yang diperuntukkan, baik untuk pengunjung situs maupun jamaah yang langsung datang ke Musala untuk menitipkan dana kepada Musala, baik berupa zakat maupun infak. Bagian terakhir, “Footer” berisi informasi alamat Musala, nomor telpon dan alamat surel (*email*) Musala, dan beberapa media sosial yang dimiliki oleh Musala, seperti Facebook dan Instagram. Kembali ke bagian “Header”, di

sana terdapat *top menu* yang tiga menu pertamanya (Gambar 5), ya “Home”, “Prayer Time”, dan “About Us”, sudah dijelaskan di atas.



Gambar 5. Top menu situs web arrahmah.jp

Menu selanjutnya adalah “Events” (Gambar 6) yang salah satu terpenting di antara menu lainnya. Menu “Events” berisi daftar kegiatan yang akan (*Upcoming Events*) dan sudah (*Past Events*) dilakukan di Musala Arrahmah. Pada bagian “Upcoming Events” kita bisa melakukan proses registrasi apabila ingin berpartisipasi atau datang ke kegiatan tersebut. Proses registrasi kegiatan yang biasanya dilakukan manual dan tidak tersimpan dengan baik, berkat adanya situs web ini sekarang sudah menjadi rapi dan terpusat.



Gambar 6. Halaman "events"

Menu ke-5, “Gallery”, akan membawa pengunjung situs web ke halaman foto yang berisi kumpulan dokumentasi kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan di Musala Arrahmah. Selanjutnya, ada menu “Contact” yang memungkinkan pengunjung situs untuk mengirim pesan atau komentar kepada pengelola Musala Arrahmah. Terakhir, menu “Bahasa” yang memungkinkan pengunjung situs web untuk menyesuaikan bahasa yang diinginkan (Bahasa Indonesia, Bahasa Jepang, atau Bahasa Inggris). Saat ini fitur tersebut belum diaktifkan karena keterbatasan *resource* penerjemah. Mesin penerjemah otomatis tidak digunakan karena masih dinilai kurang baik oleh pihak Musala Arrahmah dalam menerjemahkan bahasa, terutama Bahasa Jepang. Selain itu, untuk mengaktifkan fitur perubahan bahasa otomatis oleh mesin juga membutuhkan *upgrade* skema *WordPress* yang belum masuk ke dalam *budget* abdimas saat ini.

Selain hasil berupa produk situs web, kegiatan abdimas ini juga membekali pengelola Musala dengan modul tutorial yang dapat digunakan ketika ingin melakukan *update* konten dan *layout*. Selain itu, tim abdimas juga secara berkala memberikan tutorial dalam bentuk video-video singkat untuk mempermudah pengelola untuk melakukan *update* konten dan *layout*. Video-

video singkat tersebut bermanfaat apabila ada tambahan tenaga baru untuk mengelola Musala, sehingga dapat segera beradaptasi dengan salah satunya menyimak video tersebut.

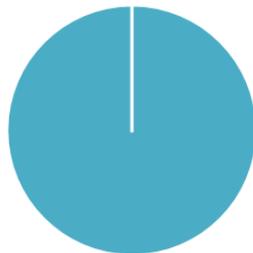
Tim abdimas menyediakan dua (2) buah kuesioner terkait peluncuran situs web Arrahmah ini. Kuesioner yang pertama adalah survey yang ditujukan untuk pengelola Musala Arrahmah yang hadir pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan situs web. Tidak seperti di Tanah Air yang pengelolanya biasanya cukup banyak, Musala Arrahmah ini hanya memiliki enam (6) orang pengelola, termasuk ustadz dan imamnya. Dari 6 orang tersebut, hanya 3 orang yang terlibat aktif dalam pembangunan situs web Arrahmah. Hasil kuesioner dari ketiga pengelola yang juga hadir dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan situs web disajikan di tabel 3.

Tabel 3. Hasil kuesioner kegiatan sosialisasi dan pelatihan situs web arrahmah.jp

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra	-	-	-	-	3
2.	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	-	-	-	-	3
3.	Kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	-	-	-	-	3
4.	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	-	-	-	-	3
5.	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	-	-	-	-	3

(STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, N = Normal, S = Setuju, SS = Sangat Setuju)

Hasil kuesioner (Tabel 3, Gambar 7) menunjukkan hasil yang sempurna (100% SS). Seluruh pengelola Musala merasa puas dengan hasil pembangunan web dari tim abdimas. Pemberian respon yang sempurna ini sebenarnya bukan karena situs webnya yang terbangun dengan sangat baik, tetapi lebih karena rasa sangat bersyukur dari pihak Musala karena ada tim yang dapat merealisasikan sebuah sistem yang sudah hampir dua tahun ke belakang ini menjadi kebutuhan mereka. Hal tersebut terlihat dari respon “Saran dan Masukan” yang diberikan: “*Terima kasih banyak. Semoga tetap berlanjut ya. Jazaakumullahu khayran*”, “*Pengabdian masyarakat semoga mencakup masyarakat internasional*”.



■ Sangat Tidak Setuju ■ Tidak Setuju ■ Normal ■ Setuju ■ Sangat Setuju
Gambar 7. Diagram lingkaran (*Pie Chart*) hasil kuesioner pada Tabel 3

Kuesioner kedua adalah kuesioner yang ditujukan kepada pengelola Musala Arrahmah yang tidak terlibat langsung dalam pengembangan situs web

Arrahmah. Pengelola Musala Arrahmah yang hadir pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan situs web membagikan tautan situs kepada mereka untuk berkenan berkunjung ke situs web dan mengisi kuesioner. Berikut adalah hasil kuesioner kedua.

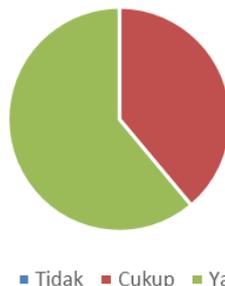
Tabel 4. Hasil kuesioner pengelola musala arrahmah (*prospective visitor representative*)

No.	Pertanyaan	1	2	3
1.	Bagaimana tampilan website Arrahmah sudah baik? (<i>What do you think about website interface? Is it proper?</i>)	-	-	3
2.	Apakah mudah mencari informasi yang diinginkan? (<i>How easy was it to find the information you were looking for?</i>)	-	2	1
3.	Apakah informasi yang tersedia cukup lengkap? (<i>Is the information provided by the website complete enough?</i>)	-	1	2
4.	Apakah situs web Arrahmah sudah <i>user-friendly</i> ? (<i>Is it user-friendly?</i>)	-	1	2
5.	Apakah situs web Arrahmah sudah <i>mobile-friendly</i> ? (<i>Is it mobile-friendly?</i>)	-	2	1
6.	Apakah kecepatan mengakses situs web dan tiap halamannya cukup cepat? (<i>Is the speed of accessing the website and each page fast enough?</i>)	-	1	2

(1 = Tidak, 2 = Cukup, 3 = Ya)

Hasil kuesioner kedua (Tabel 4), walaupun tidak sempurna seperti yang pertama, tapi memperlihatkan hasil yang cukup baik karena tidak ada yang menjawab “Tidak”. Terlihat juga dari bagan di Gambar 8, jawaban “Ya” 1,6 kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan jawaban “Cukup”. Persentase untuk tiap jawaban adalah sebagai berikut: jawaban “Ya” mendapat porsi 61,1%, jawaban “Cukup” adalah 38,9%, dan tidak ada yang menjawab “Tidak” (0%).

Jawaban “Cukup” dengan porsi yang lebih besar dari jawaban “Ya” ditemukan di pertanyaan kuesioner nomor 2 dan 5: “Apakah mudah mencari informasi yang diinginkan?”, “Apakah situs web Arrahmah sudah *mobile-friendly*?”. Pertanyaan nomor 2 wajar dijawab “Cukup” karena memang belum semua informasi disajikan di situs web. Pengembangan pertama ini lebih fokus ke informasi-informasi dasar dan registrasi kegiatan. Pertanyaan nomor 5 pun wajar dijawab dengancc jawaban “Cukup” karena tim abdimas memang belum membuat versi *mobile*-nya. Tim abdimas hanya mengandalkan versi *mobile* otomatis dari WordPress. Kedua poin ini akan menjadi masukan bagi tim abdimas dan juga pengelola Musala Arrahmah untuk pengembangan situs web Arrahmah ke depannya.



Gambar 8. Diagram lingkaran (pie chart) hasil kuesioner pada tabel 4

SIMPULAN

Kegiatan abdimas yang dilaksanakan telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mengembangkan situs web komunitas sebagai pusat informasi terpadu dan alat bantu untuk melaksanakan kegiatan syiar dakwah sehari-hari di Musala Arrahmah Jepang. Metode yang digunakan yaitu PAR/CBPR (*participatory action research/community based participatory research*), di mana aspek *participation* dan *action* telah cukup berhasil dilaksanakan, namun aspek *community* masih terkendala dan belum mendapatkan porsi sebesar kedua aspek lainnya. Aspek *participation* ditandai dengan adanya komunikasi intensif dengan antara pihak pelaksana abdimas dengan pihak pengelola Musala Arrahmah serta peran aktif pihak pengelola Musala Arrahmah dalam menentukan tujuan dari proyek abdimas ini. Sebagai bentuk tindakan nyata (*action*) yaitu solusi atas permasalahan yang ada, tim abdimas telah berhasil mengembangkan situs web komunitas di domain *arrahmah.jp*, di mana dalam proses pengembangannya menggunakan pendekatan metode Spiral.

Situs web Musala Arrahmah yang telah dikembangkan pada kegiatan abdimas ini dapat menjadi *one stop service*, yaitu pusat informasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Musala Arrahmah Japan. Informasi kegiatan rutin harian, seperti shalat wajib 5 waktu berjamaah, kegiatan rutin mingguan, seperti shalat Jumat, dan kegiatan rutin tahunan, seperti shalat Id, termasuk kegiatan anak-anak "Id Ceria" bisa dengan mudah diakses oleh banyak orang tidak terbatas ruang dan waktu. Berdasarkan hasil kuesioner pertama (Tabel 3, Gambar 7) dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak pengelola Musala Arrahmah sangat terbantu dengan keberadaan situs web ini yang dapat mereka gunakan untuk syiar informasi, utamanya informasi terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Musala Arrahmah. Sistem pengelolaan kegiatan (*Event Management*) yang menjadi bagian dari situs web Arrahmah ini juga dirasa akan sangat membantu mendukung kelancaran kegiatan yang diadakan. Tidak akan ada lagi masalah kehabisan "kursi" yang selama ini terjadi karena semuanya sudah dikelola otomatis oleh sistem. Sistem akan otomatis mengunci pendaftaran apabila sudah *overload*. Sistem pengelolaan kegiatan ini juga memudahkan pihak pengelola Musala Arrahmah Japan untuk memiliki basis data yang rapi dan terpusat terkait berbagai informasi dari anggota komunitasnya, yang nantinya bisa digunakan misalnya untuk membuat personalisasi undangan kegiatan, lebih mempererat silaturahmi, melakukan klasifikasi jemaah, dan sebagainya. Data yang rapi dan terorganisir akan dapat membuka banyak peluang pengolahan informasi yang dapat digunakan untuk kepentingan umat di masa mendatang.

Sebagai saran untuk pengembangan lebih lanjut, dapat ditambahkan variasi konten pada menu Gallery agar situs web bisa menjadi lebih menarik, serta dapat pula dikembangkan situs web versi *mobile*. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas aspek *community* (yaitu aspek ketiga pada pendekatan PAR/PCBR) perlu diberikan media komunikasi sinkronous yang lebih memadai kepada pihak pengelola Musala Arrahmah, misalnya dengan pemberian

langganan platform *online meeting* (Zoom) agar dapat memwadhahi berbagai aktivitas komunitas tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim abdimas Fakultas Informatika, Telkom University mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berperan antara lain: 1. Andri Dermawan Pulungan (*Support Developer*), 2. Sahrul Yoyo (*UI/UX Designer*), 3. Fikri Irawan (IT Infrastruktur), 4. Stephan Salim (*Web Developer*), dan 5. Valent Fauzan (*Digital Artist*) yang telah memberikan dukungan teknis, pengelolaan infrastruktur, hingga pengembangan *layout* sehingga situs web Arrahmah ini dapat terbangun dan berfungsi dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Argote, L., Ingram, P., Levine, J. M., & Moreland, R. L. (2000). Knowledge Transfer in Organizations: Learning from the Experience of Others. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 82(1), 1–8. <https://doi.org/10.1006/obhd.2000.2883>
- Best, J. (2017). *Colour Design: Theories and Applications*. Elsevier, Woodhead Publishing.
- Doshi, D., Jain, L., & Gala, K. (2021). Review of the Spiral Model and Its Applications. *International Journal of Engineering Applied Sciences and Technology*, 5(12), 311–316. <https://doi.org/10.33564/IJEAST.2021.v05i12.053>
- Garett, R., Chiu, J., Zhang, L., & Young, S. D. (2016). A Literature Review: Website Design and User Engagement. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 6(3), 1–14. <https://doi.org/10.29333/ojcm/2556>
- Huffman, T., & Matthes, J. (2017). Participatory/Action Research/CBPR. *International Encyclopedia of Communication Research Methods*. <https://doi.org/10.1002/9781118901731.iecrm0180>
- Kurt, S. U. (2018). An Alternative Event Management Tool for Public Relations: The Case of Eventbrite. *AJIT-e Online Academic Journal of Information Technology*, 9(33), 69–76. <https://doi.org/10.5824/1309-1581.2018.3.003.x>
- Kuswanto, H. (2017). Analisis Prinsip Layout and Composition pada Web Design Perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. FIF Group berdasarkan Buku “The Principle of Beautiful Website Design (2nd Edition) By Jason Beard.” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i1.14488>
- Martinez-Caro, J.-M., Aledo-Hernandez, A.-J., Guillen-Perez, A., Sanchez-Iborra, R., & Cano, M.-D. (2018). A comparative study of web content management systems. *Information (Switzerland)*, 9(2), 1–15. <https://doi.org/10.3390/info9020027>
- Mirza, A. (2023). Emotional Impact of Colors Using Web-Design. *International Journal of Research in Engineering and Technology (IRJET)*, 10(1).

- <https://www.irjet.net/archives/V10/i1/IRJET-V10I1159.pdf>
- Patel, S. K., Suthar, F., Patel, S., & Prajapati, J. (2023). A Comparison of Top-Rated Open-Source CMS—Joomla, Drupal, and WordPress for E-Commerce Website. In *Computer Vision and Robotics* (pp. 157–167). Springer.
- Pressman, R. S., & Maxim, B. (2014). *Software Engineering: A Practitioner's Approach* (8th ed.). McGraw Hill.
- Sik-Lanyi, C. (2012). Choosing effective colours for websites. In *Colour Design: Theories and Applications* (pp. 600–621). Woodhead Publishing Series in Textiles. <https://doi.org/10.1533/9780857095534.4.600>
- Zhang, Y., Wang, L., & Luo, W. (2017). Research on Web Design Style Based on Digital Technology. *9th International Conference on Measuring Technology and Mechatronics Automation (ICMTMA)*, 443–446. <https://doi.org/10.1109/ICMTMA.2017.0113>